**PENGARUH KOMPETENSI KOMITE AUDIT DAN INDEPENDENSI KOMITE AUDIT**

**TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)**

Ima Novi Kalsum, [Martinus Budiantara, S.E., M.Si., Ak., CA]

Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Nopi.ka23@gmail.com, [ krissnak@gmail.com ]

***ABSTRACT***

 *This research is aimed to examine impact the competence of the audit committee and independence of audit committee on audit quality. The independent variable of the competence of audit committee is measured by the ratio or percentage (%) the audit committee that has an educational background and expertise in accounting and finance to the total of audit committee members. The independent variable of the independence of audit committee is measured by the ratio or percentage (%) of an independent audit committee that is come from outside the Issuer or Public Company to the total of audit committee members. While the dependent variable of audit quality is measured by a dummy variable, that is if the company is audited by KAP in partnership with the Big Four coded "1" and non Big-Four KAP is coded "0".*

 *The sample used is a conventional banking company that is listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017. The sampling technique in this research uses a purposive sampling method, the type of data used is secondary data. This research uses multiple logistic regression models.*

 *Based on the results of testing the hypothesis, it is known that the competence of audit committee and the independence of audit committee have no effect on audit quality.*

*Keywords : competence of audit committee, independence of audit committee, audit quality*

**PENDAHULUAN**

 Maraknya skandal keuangan perusahaan yang menimpa perusahaan – perusahaan besar, baik yang ada di Indonesia maupun yang ada di negara lain mencerminkan pelaksanaan *Corporate Governance* yang belum baik.

 Agoes (2011:101) dalam Supriyadi (2017) mendefinisikan tata kelola perusahaan yang baik / *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu :

“Sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapainya dan penilaian kinerjanya”.

 Prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, kewajaran atau bersikap adil diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Dengan diterapkannya prinsip GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai ekonomi jangka panjang bagi para investor dan pemangku kepentingan (*stakeholder*).

“Salah satu bentuk dari tata kelola perusahaan yang baik adalah adanya sebuah sistem pengawasan yang efektif dan berimbang (*check and balance*) di perusahaan. Dewan komisaris dari perwakilan pemegang saham merupakan salah satu pihak yang melakukan fungsi pengawasan atas perusahaan demi tercapainya kepentingan pemegang saham. Dalam melaksanakan tugasnya dewan komisaris, dibantu oleh komite audit”. (Destiana, 2014)

 Komite audit adalah salah satu komponen yang dianggap berperan penting dalam proses penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015, Emiten atau Perusahaan Publik wajib memiliki komite audit yang disyaratkan independen dan memiliki sekurang-kurangnya ada satu orang yang memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan. Berkaitan dengan hal tersebut Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan yang telah diaudit kepada OJK sesuai dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016.

“Tugas pokok dari komite audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan agar pengawasan tersebut dapat terlaksana secara optimal. Tugas tersebut terutama berkaitan dengan review sistem pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan efektivitas fungsi audit serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris. Peranan komite audit dalam menjamin kualitas pelaporan keuangan perusahaan telah dianggap sebagai solusi untuk mengurangi atau bahkan mencegah terjadinya skandal keuangan perusahaan”. (Sukarno, 2016)

 Berdasarkan prinsip penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan mengacu pada kebijakan OJK, untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan dalam pasar modal, termasuk peningkatan kualitas audit yang menjamin keterbukaan dan akurasi informasi keuangan perusahaan adalah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki kredibilitas baik.

 Namun beberapa kasus skandal keuangan perusahaan yang melibatkan auditor bahkan auditor yang bernaung di bawah KAP besar, mengingatkan bahwa perlunya melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan demi terjaganya kualitas audit. Di sinilah perlu peran dan fungsi komite audit dalam membantu pengawasan dewan komisaris untuk memastikan kualitas laporan keuangan auditan.

 Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Kompetensi Komite Audit dan Independensi Komite Audit Terhadap Kualitas Audit”.

**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**2.1. Landasan Teori**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015:

“Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya.”

Menurut Mulyadi (2013:58) dalam Putri (2016) menyatakan bahwa kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan.

“Kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki mengenai pemahaman yang memadai tentang akuntansi, audit dan sistem yang berlaku dalam perusahaan. Kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan semua anggota komite audit untuk melaksanakan tugas dengan baik. Anggota komite audit harus mampu dan mengerti serta menganalisa laporan keuangan. Kompetensi komite audit diwujudkan oleh keahlian keuangan yang dimiliki anggota komite.” (Purnamasari, 2011)

Mulyadi (1998) dalam Annisa dkk. (2013) mendefinisikan independensi sebagai bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan objektif (Fekool, 2016). Agar dapat memberikan referensi, pendapat dan saran yang bersifat akuntabel, Komite Audit menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen tanpa adanya benturan kepentingan dan intervensi dari pihak manapun.

“Kemandirian dalam menyatakan sikap merupakan independensi dalam komite audit atau seberapa jauh anggota komite audit terlibat di dalam aktivitas perusahaan. Untuk menjaga independensi komite audit, pedoman *corporate governance* menyatakan bahwa komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lain yang berasal dari luar perusahaan.” (Susilawati, 2016)

Definisi kualitas audit menurut Rosnidah dalam Putri (2016) :

“Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien, standar yang mengatur pelaksanaan audit di Indonesia adalah Standar Profesional Akuntan Publik.”

Menurut Himawan dan Emarila (2010) dalam Mulyadi (2017), “Kualitas audit adalah proses pemeriksaan sistematis sistem mutu yang dilakukan oleh auditor mutu internal atau eksternal atau tim audit.”

Menurut De Angelo dalam Triyadi (2016) menyatakan, “KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil”. Karena perusahaan audit yang besar jika tidak memberikan kualitas audit yang tinggi akan kehilangan reputasinya, dan jika ini terjadi maka dia akan mengalami kerugian yang lebih besar dengan kehilangan klien (Hardiningsih, 2010).

Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big* *Four* merupakan KAP yang sudah terkenal reputasi dan kualitas auditnya di Indonesia bahkan di mata Internasional (Sukarno, 2016). *The Big Four* adalah kelompok empat firma jasa professional terbesar di seluruh dunia. Firma Empat Besar adalah sebagai berikut : Deloitte, PWC (PricewaterhouseCoopers), EY (Ernst & Young), KPMG (Klynveld, Piet, Marwick, Goerdeler) (Wikipedia, 2018).

Abbot *et al*., 2004 dalam Rustiarini (2012) menyatakan bahwa apabila anggota komite audit tidak memiliki keahlian yang cukup dalam bidang akuntansi dan keuangan, maka terdapat peluang yang lebih besar bagi manajemen untuk menyajikan laba secara tidak wajar.

Menurut Kusumastuti *et al*. (2007) dalam Rustiarini (2012), “Tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh seseorang merupakan karakteristik kognitif yang dapat mempengaruhi cara berpikir dan kemampuan dalam pengambilan keputusan”.

FCGI (2002) dalam Susilawati (2016) juga berpendapat :

**“**Anggota komite audit dipersyaratkan berasal dari pihak ekstern perusahaan yang independen, harus terdiri dari individu-individu yang independen dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan, serta memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif. Salah satu alasan utama independensi ini adalah untuk memelihara integritas serta pandangan yang objektif dalam laporan serta penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh komite audit, karena individu yang independen cenderung lebih adil dan tidak memihak serta obyektif dalam menangani suatu permasalahan.”

**2.2. Pengembangan Hipotesis**

Dalam penelitian Wardani (2015) berpendapat :

“Salah satu tugas utama komite audit adalah untuk mengawasi proses keuangan perusahaan, maka anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan (terutama keahlian akuntansi) tentunya lebih efektif dalam memonitor manajemen dalam praktek pelaporan keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi.”

 *Public Oversight Board* (POB, 1994), *Blue Ribbon Commitee* (BRC, 1999), *National Association of Corporate Directors* (NACD, 1999) dan *Pricewaterhouse Coopers* (2000) dalam Sukarno (2016) menyatakan tentang kualitas yang tinggi dari kinerja komite audit adalah apabila anggotanya independen dan hal itu akan menjadi berperan penting dalam mengukur efektivitasnya dan melindungi kredibilitas pelaporan keuangan.

Hipotesis penelitian :

H1 : Kompetensi komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit

H2 : Independensi komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit

Berdasarkan uraian pengaruh dan keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

Kompetensi Komite Audit

(X1)

Independensi Komite Audit

(X2)

Kualitas Audit

(Y)

**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran**

**METODE PENELITIAN**

**3.1. Metode Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan.

Berdasarkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sedangkan berdasarkan sumber perolehan data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kompetensi dan independensi komite audit yaitu berupa anggota komite audit yang independen dan latar belakang pendidikan komite audit yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan. Data tersebut diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

 Untuk memperoleh data penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :

1. Melakukan studi pustaka dengan mempelajari literature, jurnal, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kompetensi dan independensi komite audit serta kualitas audit.
2. Pengumpulan data mengenai laporan keuangan perusahaan dengan teknik dokumentasi, dikumpulkan lalu diseleksi untuk kemudian diolah dalam penelitian.

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain, disebut juga sebagai variabel bebas, yang terdiri atas:

1. Kompetensi Komite Audit (X1)

Kompetensi komite audit diukur dengan rasio atau persentase (%) komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan terhadap jumlah anggota komite audit.

1. Independensi Komite Audit (X2)

Independensi komite audit diukur dengan rasio atau persentase (%) komite audit yang independen yaitu berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik terhadap jumlah anggota komite audit.

 Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit (Y). Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan diaudit oleh KAP yang bermitra dengan *Big Four* diberi kode “1” (satu) dan KAP non *Big-Four* diberi kode “0” (nol).

 Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS **(*Statistical Product and Service Solutions*)** versi 23.00**.** Penelitian ini menggunakan model regresi logistik berganda yaitu sebuah pendekatan untuk membuat model prediksi seperti halnya pada regresi linear.

**3.2. Metode Analisa Data**

 **3.2.1. Statistik Deskriptif**

 *Output* statistik deskriptif pada penelitian ini yaitu mean, standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum.

 **3.2.2. Pengujian Instrumen Penelitian**

Regresi logistik adalah sebuah pendekatan untuk membuat model prediksi seperti halnya regresi linear atau yang biasa disebut dengan istilah *Ordinary Least Squares (OLS) regression*. Perbedaannya adalah pada regresi logistik, peneliti memprediksi *probabilitas* variabel terikat / dependen yang berskala dikotomi. Skala dikotomi yang dimaksud adalah skala data nominal dengan dua kategori, dalam hal ini adalah *Big Four* dan *Non Big Four* yang merupakan variabel *dummy* pada kualitas audit (Y).

 Menurut Ghozali (2011:333) dalam Kurniawati dkk (2015), “Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada varibel bebasnya”. Residual regresi binari logistik dapat diartikan sebagai selisih antara nilai prediksi dengan nilai sebenarnya yang tidak perlu lagi dilakukan uji normalitas. Menurut Gujarati (2003) dalam Budiman (2018), “Regresi binari logistik juga tidak memerlukan *heteroscedasticity*, sehingga variabel dependen tidak memerlukan *homoscedasticity* untuk masing-masing variabel independennya”.

 Pengujian instrumen penelitian terdiri dari uji multikolinearitas, uji kelayakan model regresi, dan uji keseluruhan model.

 **3.2.3. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan melalui pengujian secara parsial (Uji *Wald*). Jadi, pada tahap ini akan membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sesuai atau tidak, yaitu untuk mengetahui pengaruh kompetensi komite audit terhadap kualitas audit dan pengaruh independensi komite audit terhadap kualitas audit.

Adapun persamaan model regresi logistik berganda dalam penelitian ini yaitu :

 KUA

Ln = β0 + β1 KOMKA + β2 INDKA + *e*

1 – KUA

Logaritma normal (Ln) dimana,

KUA : Kualitas audit (variabel *dummy*)

β0 : Konstanta

β1, β2 : Koefisien regresi

KOMKA : Kompetensi Komite Audit

INDKA : Independensi Komite Audit

*e* **:** *error term*, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Gambaran Umum Penelitian**

 Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 sebanyak 42 perusahaan. Berdasarkan metode *purposive sampling*, maka diperoleh 35 perusahaan sampel yang selanjutnya digunakan sebagai sumber data untuk dianalisis.

**4.2. Analisis Data**

**4.2.1. Statistik Deskriptif**

**Tabel 4.3**

**Statistik Deskriptif Variabel Independen**



Sumber : *Output* SPSS 23.00 (2019)

 Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa N = 35 merupakan jumlah sampel. Variabel kompetensi komite audit memiliki nilai rata-rata sebesar 1,4166 sedangkan independensi komite audit memiliki nilai rata-rata sebesar 2,8583. Standar deviasi kompetensi komite audit dan independensi komite audit masing-masing adalah 0,79940 dan 0,86794. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat independensi komite audit pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017 lebih tinggi daripada rata-rata kompetensi anggota komite audit dalam bidang akuntansi dan keuangan.

 Nilai maximum kompetensi komite audit adalah 4,07 sedangkan nilai minimumnya adalah 0,81. Data ini menunjukkan bahwa kompetensi komite audit di bidang akuntansi dan keuangan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017 masih kurang. Nilai maximum independensi komite audit adalah 4,88 sedangkan nilai minimumnya adalah 1,63. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota komite audit pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017 merupakan pihak yang independen.

 **Tabel 4.4**

**Variabel Dependen**



Sumber : *Output* SPSS 23.00 (2019)

 Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017 yang menggunakan jasa KAP yang bermitra dengan KAP *Big Four* sejumlah 23 dengan persentase 65,7%. Sedangkan yang menggunakan jasa KAP *Non Big Four* untuk mengaudit laporan keuangan perusahaannya sejumlah 12 perusahaan dengan persentase 34,3%. Dari data ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017 menggunakan jasa KAP yang bermitra dengan KAP *Big Four* untuk mengaudit laporan keuangan perusahaannya.

**4.2.2. Uji Multikolonieritas**

**Tabel 4.5**

**Kolinearitas Statistik**

Sumber : *Output* SPSS 23.00 (2019)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel kompetensi komite audit dan independensi komite audit adalah 0,831, nilai ini lebih kecil dari 10. Nilai *tolerance* pada variabel kompetensi komite audit dan independensi komite audit adalah 1,203, nilai ini lebih besar daripada 0,1. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolonieritas atau tidak ada kolinearitas antar variabel independen. Jadi tidak hubungan yang linear antar variabel kompetensi komite audit dan independensi komite audit.

**4.2.3. Uji Kelayakan Model Regresi**

**Tabel 4.6**

***Hosmer And Lemeshow’s Test***



Sumber : *Output* SPSS 23.00 (2019)

 Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 4,590 dengan signifikansi sebesar 0,597 pada derajat bebas (df) = 6. Data ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar (>) dari α = 0,05 yang menjadikan Ha diterima, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik berganda yang digunakan cukup baik, cocok untuk menguji pengaruh kompetensi komite audit dan independensi komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017.

**4.2.4. Uji Penilaian Keseluruhan Model**

**Tabel 4.7**

**Perbandingan Nilai -2 *Log Likelihood* *Block Number*=0 dan *Block Number* =1**

|  |  |
| --- | --- |
| ***Block number*** | **-2 *log likelihood*** |
| 0 (awal) | 45,004 |
| 1 (akhir) | 44,444 |
| Penurunan | 0,56 |

Sumber : data diolah (2019)

 Berdasarkan hasil pengujian pada kedua *block* di atas dapat dilihat bahwa **-**2 *log likelihood* pada *block number* = 0 lebih besar daripada *block number* = 1. Pada hasil pengujian *iteration history* yang terakhir (*block 1)* terjadi penurunan **-**2 *log likelihood* senilai 0,56. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan telah fit dengan data.

**4.2.5. Uji Koefisien Determinan**

**Tabel 4.8**

***Model Summary***



Sumber : *Output* SPSS 23.00 (2019)

 Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cox & Snell R Square* adalah 0,016 dan nilai *Nakelkerke R Square* adalah 0,022 atau senilai 2,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu kualitas audit dapat dijelaskan sebesar 2,2% oleh variabel independen, yaitu kompetensi komite audit dan independensi komite audit. Sedangkan 97,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**4.2.6. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji *Wald*)**

**Tabel 4.9**

***Variables in the Equation***



Sumber : *Output* SPSS 23.00 (2019)

Berdasarkan hasil Uji *Wald* pada tabel 4.11, maka dapat diketahui bahwa :

1. Variabel kompetensi komite audit (KOMKA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,282 dengan nilai *Wald* sebesar 0,398 dan signifikansi sebesar 0,528. Dari data ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi koefisien regresi 0,528 > 0,05 sehingga **Ha tidak dapat diterima**. Dengan demikian, H1 : Kompetensi komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit tidak dapat diterima.
2. Variabel independensi komite audit (INDKA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,333 dengan nilai *Wald* sebesar 0,408 dan signifikansi sebesar 0,523. Dari data ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi koefisien regresi 0,523 > 0,05 sehingga **Ha tidak dapat diterima**. Dengan demikian, H2 : Independensi komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit tidak dapat diterima.

**4.3. Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian variabel secara parsial dengan regresi logistik berganda pada *output* *Variables in the Equation*, maka pembahasan hasil hipotesis yang dimaksud dikaitkan dengan teori maupun hasil dari penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi komite audit terbukti tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,282 yang berada di atas taraf signifikasi sebesar 0,528. Hasil pengujian ini tidak mendukung penelitian Fitria Wardani (2015) yang menyatakan bahwa keahlian akuntansi komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Tidak juga mendukung penelitian Nurul Mutmainnah dan Ratna Wardhani (2013) yang menyatakan bahwa keahlian komite audit terbukti meningkatkan kualitas laporan keuangan. Akan tetapi, hasil pengujian ini mendukung penelitian Sukarno (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dan juga mendukung penelitian Ni Wayan Rustiarini (2012) yang menyatakan bahwa keahlian anggota komite audit dalam bidang akuntansi dan keuangan tidak berpengaruh pada kualitas audit yakni belum dapat mengurangi tingkat akrual

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa pada perusahaan perbankan konvensional, anggota komite audit memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi dan keuangan yang dinilai dari latar belakang pendidikan dan keahlian saja tidak cukup untuk menjaga kualitas audit. Di sisi lain, apabila kompetensi anggota komite audit tersebut tidak dipraktikkan secara optimal maka akan menghasilkan kinerja yang tidak maksimal yang berdampak pada *output* perusahaan. Dalam hal ini, bisa jadi anggota komite audit tidak menjalankan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan kompetensinya secara optimal dalam melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik. Hal tersebut menyebabkan tidak terdeteksinya salah saji atau kecurangan pada laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor *external* dari KAP tertentu, sehingga kompetensi anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi komite audit terbukti tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,333 yang berada di atas taraf signifikasi sebesar 0,523. Hasil pengujian ini tidak mendukung penelitian Sendy Rizaldi yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa salah satu dari karakteristik komite audit yang dapat meningkatkan fungsi pengawasan dan memastikan pelaporan keuangan yang lebih berkualitas adalah independensi. Tidak juga mendukung penelitian Sukarno (2016) yang menyatakan bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Akan tetapi, hasil pengujian ini mendukung penelitian Ni Wayan Rustiarini (2012) yang menyatakan bahwa independensi belum dapat mengurangi tingkat akrual.

Dapat dipahami bahwa adanya komite audit yang independen dalam suatu perusahaan yang *go public* adalah wajib mengacu pada Peraturan OJK Nomor 55 tahun 2015. Namun mungkin ada beberapa perusahaan dalam membentuk anggota komite audit, yang terdiri dari komite audit independen hanya untuk memenuhi regulasi saja. Hal tersebut memungkinkan tidak dapat terpenuhinya kinerja komite audit yang independen dalam memberikan pendapat maupun rekomendasi terkait penyusunan laporan keuangan perusahaan yang akan dipublikasikan sehingga tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis peneliti mengenai pengaruh kompetensi komite audit dan independensi komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi komite audit terbukti tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini bisa disebabkan karena anggota komite audit tidak menjalankan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan kompetensinya secara optimal dalam melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik, sehingga kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Independensi komite audit terbukti tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini bisa disebabkan karena dalam pembentukan anggota komite audit yang independen hanya untuk memenuhi regulasi saja yang memungkinkan tidak dapat terpenuhinya independensi komite audit dalam memberikan pendapat maupun rekomendasi terkait penyusunan laporan keuangan perusahaan yang akan dipublikasikan sehingga tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

**5.2. Saran**

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel independen, sehingga untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen agar dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit.
2. Untuk penelitian selanjutnya bisa dilakukan pengukuran kualitas audit dengan menggunakan variabel *non dummy.*

**5.3. Keterbatasan**

Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI dalam periode 1 tahun, yang terdiri dari 43 populasi kemudian hanya didapat 35 yang dapat dijadikan sampel. Minimnya jumlah sampel penelitian yakni sejumlah 35 sampel, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada kelompok populasi dengan jumlah yang besar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Annisa, S. Farra, Rita Anugrah dan Poppy Nurmayanti. 2013. “Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengawasan Bank (Studi Kasus pada Bank Pembangunan Daerah Seluruh Indonesia)”. Jurnal SOROT. Vol 8 No 1 April hal 1–104.

### Budiman, Hendri. 2018. “**Metodologi Penelitian. Rumah Sakit At-Turrots Al-Islamy, PKU Muhammadiyah Gamping, Puskesmas**” <https://www.google.com/search?q=Penelitian+ini+dilakukan+di+Kabupaten+Sleman%2C+tepatnya+di+Rumah+Sakit+At-Turrots+Al-Islamy%2C+PKU+Muhammadiyah+Gamping%2C+Puskesmas+Godean+I.&oq=Penelitian+ini+dilakukan+di+Kabupaten+Sleman%2C+tepatnya+di+Rumah+Sakit+At-Turrots+Al-Islamy%2C+PKU+Muhammadiyah+Gamping%2C+Puskesmas+Godean+I.&aqs=chrome..69i57j69i60.1210j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8> diakses pada 15 Juli 2019

Destiana. 2014. “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Komite Audit Terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (Survey pada Bank BUMN di Kota Bandung)”. Fakultas Ekonomi. Universitas Widyatama. Bandung.

Fekool. 2016. Corporate Governance : KOMITE AUDIT. <http://fekool.blogspot.com/2016/05/corporate-governance-komite-audit.html> diakses pada 20 April 2019

### Hardiningsih, Pancawati. 2010. “Pengaruh Independensi, *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan”. Kajian Akuntansi. Vol.2 No.1 Hal: 61 – 76.

### Kurniawati, Tria and , dr. Erma Setyowati, M.M.,Akt., CA. 2015. “Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/39208/> diakses pada 16 Juli 2019

### Kusumaningtyas, Metta, dan Dessy Noor Farida. 2015. “Pengaruh Kompetensi Komite Audit, Aktivitas Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Akuntansi Indonesia.* Vol. 4 No. 1 Hal. 66 – 82.

### Mulyadi, Roza. 2017. “Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015)”. Jurnal Akuntansi. Vol 4 No.2.

### Mutmainnah, Nurul, dan Ratna Wardhani. 2013. “Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Volume 10 Nomor 2.

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2015. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta.

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Jakarta.

Pradana, A. 2018. “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survei Terhadap Auditor yang Bekerja Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang)”. Jurnal Riset Akuntansi Jambi. Vol 1 No 1.

Purnamasari, Dian. 2011. “Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit Terhadap *Earning Response Coefficient*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Airlangga. Surabaya.

Putri. 2016. “Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating (Survey pada 9 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)”. Fakultas Ekonomi. Universitas Pasundan. Bandung.

### Rizaldi, Sendy. Pengaruh *Audit Tenure*, Reputasi Auditor, Komite Audit Dan *Fee* *Audit* terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas100 pada BEI)”. Universitas Jambi. Jambi.

Rustiarini, Ni Wayan. 2012. “Komite Audit dan Kualitas Audit : Kajian Berdasarkan Karakteristik, Kompetensi, dan Aktivitas Komite Audit”. Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Santiani, K. Novika, dan Ketut Muliartha. 2018. “Pengaruh Independensi, Keanggotaan, Kompetensi, Dan Gender Komite Audit Terhadap Audit Delay”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 23. 1. : 436-460.

Sukarno. 2016. “Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.  [Vol 1, No.1](file:///F%3A%5CKULIAH%5CUNIVERSITAS%20MERCU%20BUANA%20YOGYAKARTA%5CSKRIPSI%5CSKRIPSI%20FIX%5CVol%201%2C%20No.1).

Supriyadi, T. 2017. ”Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011 - 2015)"*.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pasundan. Bandung.

Susilawati. 2016. “Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Bandung. Bandung.

Triyadi, T. 2016. “Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Survei Terhadap 5 Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung)”. Fakultas Ekonomi. Universitas Pasundan. Bandung.

Wardani, Fitria. 2015. “Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Analisis Laporan Tahunan Perusahaan Real Estate Property dan Konstruksi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada 2010-2014)”. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.

### Wikipedia. 2018. Empat Besar (Firma Audit). [https://id.wikipedia.org/wiki/ Empat\_Besar\_(firma\_audit)](https://id.wikipedia.org/wiki/%20Empat_Besar_%28firma_audit%29) diakses pada 21 April 2019

### Yunita, Alfa. 2010. “Pengaruh Keterlibatan Komite Audit, Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit atas Sistem Informasi Berbasis Komputer (Studi Empiris Auditor Eksternal di Kantor Akuntan Publik Jakarta)”. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.